

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan aktifitas peserta didik dengan pembelajaran kontekstual yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus-siklus. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah proses pembelajaran PKn, hal ini penting dilaksanakan karena berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan melalui tahap-tahap yaitu: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1982) meliputi empat tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang terus menerus. Penelitian akan berakhir apabila indikator yang telah ditentukan dapat tercapai atau sudah mencapai tingkat kejenuhan dimana hasil hanya bergeser sedikit atau tidak berubah sama sekali. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan dua orang mitra guru SD Negeri 5 Bandar Lampung.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun 2010-2011 selama dua bulan yaitu pada bulan September sampai bulan November 2010.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung, yang beralamat Jl. Dr. Sutomo No.18 Penengahan Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa V SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung sebanyak 60 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas V-A dan V-B.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada dua jenis aspek, yaitu: proses dan produk. Pada aspek proses menekankan pada proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, dan aspek produk yang menekankan pada peningkatan prestasi siswa yang diterapkan secara persiklus dengan klasifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan RPP yang disusun guru PKn kelas V yang berorientasi pada silabus dengan konsep dasar memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah dengan nilai: “baik”, diukur dari RPP yang disiapkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran memahami peraturan perundang-undangan tingkat pusat dan daerah. Alat ukur yang digunakan lembar penilaian RPP dari Pedoman Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru dalam Jabatan, dengan interpretasi sebagai berikut: (a) nilai ≥ 36 = sangat baik; (b) nilai ≥ 30 =baik; (c) nilai 25-30=sedang; (d) nilai 20-25=kurang; dan (e) nilai ≤ 20 =sangat kurang (Wardani, 2007:43). Tindakan dinyatakan berhasil jika skor nilai RPP meningkat setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika skor nilai RPP mencapai nilai 3,5 atau 4 dengan kriteria baik (nilai ≥ 30).
2. Proses pembelajaran PKn dikatakan baik dicerminkan dengan banyaknya siswa aktif. Banyaknya siswa dikategorikan aktif apabila dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual mendapat kategori “baik” bila banyaknya siswa yang aktif mencapai $\geq 60\%$ yang diukur dengan Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan kriteria aktif bila 5 komponen aktivitas terpenuhi (a) skor di bawah 20%=sangat kurang; (b) skor antara 20% sampai 40% = kurang; (c) skor 40% sampai 60% = cukup; (d) skor 60% sampai 80% = baik; dan (e) skor di atas 80% = baik sekali. Tindakan dinyatakan berhasil jika skor nilai aktivitas siswa meningkat setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika skor nilai aktivitas siswa mencapai nilai 3 atau lebih dengan kriteria aktivitas baik (nilai $\geq 60\%$).
3. Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang diukur dengan menguji validitas,

reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal. Tindakan dinyatakan berhasil jika skor nilai validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal meningkat setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika skor nilai validitas soal $> r$ tabel, nilai reliabilitas $> r$ tabel, tingkat kesukaran diatas 25%, daya beda diatas 0,4. dengan jumlah soal 10 item.

4. Persentase prestasi belajar siswa diharapkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Tindakan dinyatakan berhasil jika prestasi belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimum 70% dari jumlah siswa secara klasikal minimum sama dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

3.5 Rancangan Penelitian Tindakan

Penelitian ini dirancang untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual bertujuan untuk meningkatkan proses kualitas pembelajaran di kelas, juga meningkatkan aktifitas belajar dan prestasi siswa mata pelajaran PKn. Pada hakekatnya, peneliti telah melakukan tindakan dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul dan ditemui di kelas. Selanjutnya menganalisis faktor-faktor yang timbul. Setelah dianalisis kemudian dicarikan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan tepat. Dan akhirnya dibuat suatu perencanaan yang akan dilakukan untuk mengatai permasalahan yang timbul. Konsep penelitian tindakan kelas dikenal dengan adanya tindakan-tindakan yang beraturan atau sistematis yang membentuk suatu rangkaian. Apabila dalam siklus pertama belum berhasil dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yang berupa perbaikan

tindakan. Adapun siklus terdiri dari (1) rencana tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode penelitian ini akan direncanakan melalui tiga siklus, setiap siklus dilakukan 2 x 35 menit yang terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Persiapan pembelajaran kontekstual yang akan diteliti:
 - a. pembuatan perangkat pembelajaran;
 - b. persiapan media pembelajaran yang akan digunakan; dan
 - c. pemilihan metode yang akan digunakan.
2. Proses pembelajaran kontekstual yang akan diteliti:
 - a. cara mengajar guru;
 - b. cara guru menyampaikan materi; dan
 - c. cara guru memberikan stimulus kepada siswa.
3. Sistem penilaian pembelajaran kontekstual yang akan diteliti:
 - a. ulangan harian;
 - b. tugas-tugas terstruktur;
 - c. catatan perilaku harian; dan
 - d. laporan kegiatan siswa.

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kontekstual di SD Negeri 5 Penengahan Bandar Lampung.

3.5.1 Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi permasalahan pada kondisi awal melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan identifikasi permasalahan

tindakan pada siklus 1, 2, dan 3 menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa serta lembar penilaian rencana dan pelaksanaan pembelajaran.

- b. Membuat rencana pembelajaran yang akan diterapkan di kelas
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan pendekatan inquiri
- d. Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran
- e. Mempersiapkan soal-soal untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
- f. Mempersiapkan alat dan media pembelajaran yang diperlukan.
- g. Mempersiapkan lembar pengamatan yang diperlukan.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Persiapan Pembelajaran
 - 1) Identifikasi kebutuhan siswa
 - 2) Selesai pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, pengertian konsep dan generalisasi yang akan dipelajari.
 - 3) Seleksi bahan dan problem / tugas-tugas
 - 4) Mempersiapkan seting kelas dan alat-alat yang diperlukan.
 - 5) Membagi siswa dalam delapan kelompok dimana satu kelompok terdiri dan lima siswa dengan kemampuan relatif sama.
- b. Kegiatan inti pembelajaran
 - 1) Guru merumuskan masalah yang akan diberikan kepada siswa dengan data secukupnya dan dengan perumusan jelas.
 - 2) Membantu memperjelas problema / tugas yang akan dipelajari, serta peranan siswa masing-masing.

- 3) Dan data yang diberikan oleh guru mendiskusikannya, serta menarik suatu kesimpulan.
 - 4) Guru memperhatikan kemampuan pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat.
 - 6) Setelah masing-masing kelompok menemukan suatu kesimpulan, maka guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan.
 - 7) Kelompok yang lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya.
 - 8) Guru merangsang terjadinya interaksi sesama siswa.
 - 9) Guru memberikan pujian terhadap kelompok yang aktif.
 - 10) Guru menyimpulkan tentang bahan diskusi tersebut.
 - 11) Guru memberi soal pilihan ganda untuk mengetahui prestasi belajar siswa.
- c. Penutup pembelajaran
- 1) Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa.
 - 2) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

3.5.3 Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini menggunakan tiga lembar pengamatan, yaitu:

- a. Lembar Pengamatan I digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan oleh guru lain

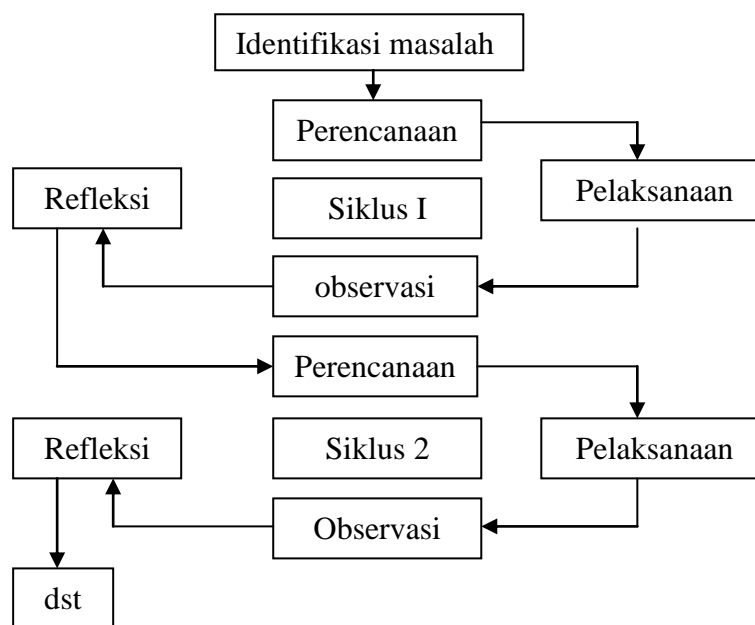
(bukan peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran, kemudian hasilnya dianalisis.

- b. Lembar Pengamatan II digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa yang sesuai dengan pembelajaran (*on task*). Pengamatan ini dilakukan oleh guru lain (bukan peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran (*on task*).
- c. Lembar Pengamatan III digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa yang tidak sesuai dengan pembelajaran (*off task*). Pengamatan ini dilakukan oleh guru lain (bukan peneliti) pada saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya, untuk mengetahui aktivitas siswa tidak sesuai pembelajaran (*off task*).
- d. Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan diperoleh dari hasil test yang dilakukan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

3.5.4 Tahap Refleksi

Refleksi merupakan tindakan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pengamatan dan penilaian, kemudian dianalisis dan hasilnya ditindaklanjuti dalam bentuk rencana tindakan yang akan digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang merupakan adaptasi dari Hopkin dalam Aqib (2006: 31) dengan desain rangannya berikut:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Hopkins

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

1. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna. Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan pentingnya lingkungan alamiah diciptakan dalam proses belajar, agar kelas lebih hidup dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik dalam berbagai macam tatanan kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pada pelajaran PKn kelas V dengan menggunakan pendekatan

kontekstual. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah prestasi rata-rata siswa meningkat dibandingkan sebelum pendekatan kontekstual ini digunakan dalam pembelajaran.

3.6.2 Definisi Operasional

Penelitian tindakan kelas ini, mengaplikasikan tujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu: (1) konstruktif, (2) Inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian otentik. Di dalam penelitian ini penampilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi.

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.
2. Pendekatan kontekstual ialah suatu metode mengajar yang dipergunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan kehidupan nyata siswa, yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang dipelajari dengan cara menghubungkan/mengaitkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

3. Prestasi belajar adalah hasil belajar PKn yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau dalam bentuk skor, setelah siswa mengikuti pelajaran.

3.7 Kisi-Kisi Soal Tes

Tabel 3.1. Kisi-kisi instrumen RPP

No	Jenis Instrumen	Indikator/Aspek	Sasaran
	Format Penilaian RPP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar) 2. Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik) 3. Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu) 4. Pemilihan sumber dan media pembelajaran yang digunakan (sesuai dengan tujuan, materi dan karakteristik peserta didik) 5. Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: awal, inti, dan penutup). 6. Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi dan media serta alokasi waktu pada setiap tahap). 7. Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran. 8. Kelengkapan instrumen (soal, kunci, pedoman pensekoran) 	RPP

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Tes Prestasi Siswa

No	Indikator	Butir Soal	Tahapan Berfikir
1	Mendeskripsikan pengertian negara	8,10	C1
2	Mendeskripsikan pengertian bangsa	7,9	C1
3	Mendeskripsikan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia	5,6	C2
4	Mendeskripsikan unsur-unsur Negara Indonesia	4, 2	C2
5	Sistem Negara	1, 3	C2

3.8 Validitas Soal Tes

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui angka korelasi baik antar item maupun antara instrument dengan objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2002: 65) reliabilitas instrumen merupakan syarat utama untuk pengujian validitas instrumen, karena instrumen yang reliabel belum tentu valid, tetapi jika instrumen valid sudah pasti reliabel, namun demikian perlu juga untuk diuji reliabilitasnya. Menurut Arikunto (2003: 65) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Lebih lanjut Arikunto (1996: 125) mengemukakan bahwa “sebuah tes dikatakan valid jika tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Tes yang baik hendaknya memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Tes Harus Reliabel

Tes harus reliabel apabila tes tersebut mampu memberi hasil yang relative tetap apabila dilakukan secara berulang.

2. Tes Harus Objektif

Apabila dalam memberikan nilai kuantitatif terhadap jawaban unsur subjektivitas penilai tidak ikut mempengaruhi.

3. Tes harus Bersifat Diagnostik

Apabila tes memiliki daya pembeda dalam arti mampu memetak-metak individu yang memiliki kemampuan yang tinggi sampai dengan angka yang terendah dalam aspek yang akan diungkap.

4. Tes Harus Efisien

Yaitu tes yang mudah cara membuatnya dan mudah pula penilaiannya.

Dalam pelaksanaan ujicoba instrumen diujicobakan pada siswa yang mempunyai karakteristik yang sama terhadap 40 siswa. Ujicoba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen sebagai alat untuk mengambil data. Uji instrumen penelitian ini meliputi.

3.8.1 Uji Validitas

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan pengoperasian komputersasi pada program Simpel PAS. Uji validitas dilakukan pada siswa diluar responden dengan jumlah soal 10 soal. Hasil uji coba soal siklus I, berdasarkan $n=29$ dengan r tabel 0,304 maka diperoleh 9soal yang valid yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,8,9,10, hal ini karena r hitung lebih besar dari r tabel, dan 1soal tidak valid atau drop yaitu soal nomor 7. Satu soal yang tidak

valid atau drop tidak dipakai untuk soal tes siklus I. Sedangkan hasil uji coba soal siklus II berdasarkan $n=40$ dengan r tabel 0,304 maka diperoleh 10 soal yang valid yaitu soal nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10, hal ini karena r hit lebih besar dari r tabel, semua soal digunakan pada tes akhir siklus II.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya dapat dipercaya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, walaupun dilakukan pada situasi yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas soal tes maka dilakukan uji coba tes kepada siswa diluar responden, kemudian data hasil uji coba dianalisis menggunakan rumus Alpha Cronbach (α) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap butir soal

S_t^2 = varian skor total

n = banyaknya butir soal

Dengan komputerisasi pada program Simpel PAS. Hasil uji coba reliabilitas yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, kemudian diinterpretasikan dengan 5 keajegan yang dikemukakan Arikunto (1997: 260) yaitu:

Antara 0,800 – 1,000 = Tinggi

Antara 0,600 – 0,800 = Cukup

Antara 0,400 – 0,600 = Agak Rendah

Antara 0,200 – 0,400 = Rendah

Antara 0,100 – 0,200 = Sangat rendah.

Berdasarkan hasil analisis ujicoba instrument diperoleh reliabilitas untuk instrumen siklus 1 sebesar 0,5926 nilai ini termasuk dalam katagori sedang. Instrument siklus II sebesar 0,5863 nilai ini termasuk dalam katagori sedang.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

3.9.1 Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on Task*), dan aktivitas siswa tidak sesuai dengan pembelajaran (*off Task*). Observasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus dan membandingkan dengan data sebelumnya, jika dirasa telah cukup maka tahapan siklus dapat diakhiri.

3.9.2 Test

Test dipergunakan untuk mengetahui kemampuan dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran PKn. Dilaksanakan pada awal dan akhir dari siklus 1, dan di setiap akhir siklus berikutnya.

3.9.3 Dokumentasi

Untuk lebih mengetahui aktifitas guru dan siswa dari kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual akan dilakukan pendokumentasian kegiatan tersebut dengan mengambil gambar/ foto dengan kamera. Foto-foto tersebut akan digunakan sebagai bahan monitoring dan contoh bagi peserta kegiatan pembelajaran yang agar dapat lebih beraktifitas sesuai dengan pembelajaran (*on task*) dan meninggalkan aktivitas yang tidak sesuai dengan pembelajaran (*off task*).

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Analisis kualitatif memberikan interpretasi secara nyata terhadap aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar observasi yang diisi kolaborator dan hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Analisis data tes secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
- b. Merekap nilai siswa.
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa
- d. Menghitung persentase nilai

Persentase ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100\%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase
SK : Skor Kumulatif
R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan antara hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai presentase peningkatan prestasi siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual.